

**ANALISIS PERAN MOTIVASI DAN USIA DALAM MENENTUKAN
PENGARUH FAKTOR KEPEMIMPINAN KETUA STMIK TERHADAP
KINERJA PEGAWAI**

Ari Lestari

Program Studi Manajemen Informatika

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Logika

AriLestari79a@yahoo.com

Abstrak

Kepemimpinan merupakan bentuk hubungan antara pemimpin itu sendiri, pegawai dan situasi yang ada. Kepemimpinan setidaknya melibatkan distribusi yang tidak merata dai kekuasaan diantara pemimpin dengan anggotanya dan dapat mengarahkan anggotanya. Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pimpinan dalam mengkoordinasikan seluruh item, bagian di dalam komunitasnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemimpinan STMIK terhadap kinerja kerja pegawai yang ada dengan melihat kaitan variable moderating yang diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh kepemimpinan Ketua terhadap efektifitas kinerja kerja pegawai. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid dan reliable. Kepemimpinan ketua berdasarkan pengujian analisis regresi linear dan hasilnya signifikan. Kepemimpinan ketua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kerja serta nilai determinasi yang menunjukkan efektifitas regresi linear menunjukkan hubungan antara kepemimpinan ketua terhadap kinerja memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel motivasi dan usia terbukti memoderasi hubungan antar kepemimpinan ketua dengan kinerja kerja pegawai.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Validasi, Regresi Linear, Signifikansi, Moderasi

Abstract

Leadership is a form of relationship between the leader themselves, employees, and the existing situation. Leadership involves the uneven distribution of power between the leader and their members and can guide their members. Leadership can be seen as a way for a leader to coordinate all elements and parts within their community to achieve a desired organizational goal, thereby maximizing employee performance. In general, this

How to cite:

Ari Lestari (2023), Analisis Peran Motivasi dan Usia dalam Menentukan Pengaruh Faktor Kepemimpinan Ketua Stmik Terhadap Kinerja Pegawai, (5) 9,
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>

E-ISSN:

[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

Published by:

[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

research aims to empirically prove the influence of leadership at STMIK (College of Computer Science and Information Management) on the performance of employees by examining the tested moderating variables. The hypothesis in this study is the alternative hypothesis, which states that there is an influence of the Chairman's leadership on the effectiveness of employee performance. The results of this study indicate that the validity and reliability tests were valid and reliable. Leadership of the chairman, based on linear regression analysis, was found to be significant. The chairman's leadership has a positive and significant influence on job performance, and the determination coefficient value indicates the effectiveness of linear regression, showing a significant relationship between the chairman's leadership and job performance. Meanwhile, the variables of motivation and age were found to moderate the relationship between the chairman's leadership and employee job performance.

Keywords: *Leadership, Validation, Linear Regression, Significance, Moderation.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai satu kesatuan (keseluruhan elemen) maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi sangat bergantung pada tingkat efektifitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan, dimana seorang pemimpin harus dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis, baik antara sesama pegawai, maupun antara pegawai dengan bawahan. Kinerja yang baik dapat diukur dari kerja pegawai yang dilakukan. Tugas-tugas tersebut biasanya didasari indikator ukuran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kinerja dapat diistilahkan sebagai seluruh “unjuk kerja” dari seorang atau sekelompok pegawai dalam menerima tujuan pekerjaan, tingkat pencapaiannya dan inteaksi yang terjadi. Tingkat kinerja pegawai dapat mempengaruhi kemajuan suatu organisasi khususnya dalam memberikan pelayanan publik yang tepat dan efisien. Kemampuan pemimpin dalam memberikan arah kerja dan melakukan koordinasi pengetahuan yang dimiliki pegawai akan terkait dengan usia dan motivasi dalam kinerjanya.

Kualitas kinerja pegawai dengan diawali dari pembentukan karakter pimpinan yang memiliki mampu mengkoordinasikan seluruh komponen yang ada di organisasi sehingga mampu menaungi bawahannya menuju arah sesuai dengan visi dan misi. Kualitas kinerja pegawai berhubungan dengan kualitas pimpinannya. Hal ini akan membawa konsistensi bahwa setiap pemimpin memiliki kewajiban untuk mengkoordinasikan semua potensi pegawai yang ada dibawah kepemimpinannya agar terwujud seluruh tanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Demikian pula halnya dalam birokrasi publik, pemimpin memegang peranan yang sangat strategis. Berhasil atau tidaknya birokrasi publik menjalankan aktivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas pimpinannya, karena kedudukan pemimpin sangat mendominasi semua aktivitas yang dilakukan. Dalam organisasi publik, bawahan bekerja selalu tergantung pada pimpinan. Bila pimpinan tidak memiliki kemampuan memimpin, maka tugas-tugas yang sangat kompleks tidak dapat dikerjakan dengan baik.

Yunis, R et al. (2017) menghasilkan suatu informasi bahwa variabel moderator (age, gender dan experience) memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap dependen dalam hal ini adalah ekpektansi kinerja.

METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang tahapan penelitian yang menggambarkan urutan logis untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan harapan dan gambaran sistem. Jika ada gambar dan tabel, itu harus disajikan dengan nama tabel dan gambar yang disertai dengan nomor urut. Dalam naskah, nomor kutipan secara berurutan dalam tanda kurung siku [3], juga tabel angka dan angka secara berurutan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Singarimbun definisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana pengukuran suatu variabel, sehingga dengan mengukur ini dapat diketahui indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisis dari variabel-variabel tersebut (Singarimbun, 1995). Dalam menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan sebagai berikut:

Variabel Independen (X)

Kepemimpinan dengan indikatornya sebagai berikut:

- a) Pengarahan
- b) Motivasi
- c) Memberikan Inspirasi
- d) Partisipatif
- e) Pengawasan.

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai dengan indikatornya sebagai berikut:

- a) Loyalty
- b) Work Performance
- c) Responsibility
- d) Honesty
- e) Cooperative.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen pada variabel dependen (Jogiyanto, 2011). Ada dua variabel moderasi yang digunakan yaitu usia dan motivasi kerja.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dengan sumber dengan cara wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah ada berupa catatan atau arsip, literature artikel, jurnal dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis

Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007). Dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen dievaluasi dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Product Moment* dan hasil perhitungannya menggunakan bantuan SPSS. Setiap butir pertanyaannya pada variabel akan diuji tingkat validitasnya dan memberikan nilai tingkat validitas, dan jika tidak valid akan dieksekusi item pertanyaan tersebut. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan nilai korelasi (r) *product moment*. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel berarti pertanyaan dianggap memenuhi kriteria validitas.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya (Azwar 2001 dalam Sujianto, 2009) atau dengan kata lain uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk-konstruk dari setiap variabel (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Nurchayani, 2010). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ditempuh dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

c) Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

d) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Gozhali, 2013). Uji normalitas bertujuan menguji apakah model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak.

e) Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2013). Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

f) Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* (error) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian

adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dasar analisis pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika uji simultan, p-value yang didapatkan lebih besar dari $\alpha > 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat sifat heteroskedastisitas.
- 2) Jika uji simultan, p-value yang didapatkan lebih kecil dari $\alpha < 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sifat heteroskedastisitas.

g) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik, yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka informasi yang diberikan bisa menyesatkan sehingga perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi ini, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* ataupun dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu dengan menggunakan *Run Test* (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan *Run Test*. Jika *asympt sig.* pada output runs test $> 5\%$, maka data tidak mengalami/mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik. Pengujian dilakukan setelah asumsi klasik, pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Model tersebut adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product of Service Solution* (SPSS) versi 16. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95% dan tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%.

Uji Hipotesis

Menguji hipotesis akan digunakan metode analisis regresi linier berganda, karena menyangkut empat buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis yang mengukur pengaruh antarvariabel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2009: hal 9).

Uji Statistik Secara Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk menguji pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2013) uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5 % (α) = 0,05. Jika probability t lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Sedangkan jika nilai probability t lebih kecil 0,05 maka terdapat pengaruh variabel dependen (koefisien signifikan).

Perumusan hipotesisnya adalah :

Ho : $\beta_i = 0$

Ha : $\beta_i \neq 0$

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

- 1) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima, artinya variabel Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik Secara Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk menguji pengaruh secara simultan variable–variable bebas terhadap variable terikat. Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama–sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama–sama mempengaruhi variabel dependen maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, jika nilai probability F lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen secara bersama–sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesisnya adalah :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

- a. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka Ho diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: hal 87). Rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd : koefisien determinasi

R² : koefisien korelasi yang dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisa, hasil serta pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

Deskripsi Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 21 orang. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada perbedaan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis uji statistik, terlebih dahulu akan dibahas mengenai deskripsi data dari variabel penelitian tentang identitas responden. Adapun karakteristik 70 responden dari kuesioner yang diolah adalah seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	15	71.4	71.4	71.4
	Perempuan	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah SPSS, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kaum laki-laki sebanyak 71.4%, sedangkan kaum perempuan hanya sebesar 28,6%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30	8	38.1	38.1	38.1
31-40	6	28.6	28.6	66.7
41-50	4	19.0	19.0	85.7
51 keatas	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah SPSS, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia produktif 21-30 tahun sebesar 38,1% yang mengindikasikan kinerja tinggi, kemudian usia 31-40 tahun sebesar 28,6%, lalu usia 41-50 tahun sebesar 19% dan usia 51 tahun keatas sebesar 14.3%.

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total (*item total correlation*) variabelnya. Perhitungan dilakukan dengan rumus korelasi produk momen Pearson (*Pearson's Product Moment*) dalam program SPSS. Nilai r_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of*

freedom) yaitu dengan rumus $df=n-k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Berdasarkan r *product moment* diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,46. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kepemimpinan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	1,000	0,468	Valid
2	0,531	0,468	Valid
3	1,000	0,468	Valid
4	0,487	0,468	Valid
5	0,531	0,468	Valid
6	0,479	0,468	Valid
7	0,490	0,468	Valid
8	0,493	0,468	Valid
9	1,000	0,468	Valid
10	1,000	0,468	Valid
11	1,000	0,468	Valid
12	0,531	0,468	Valid
13	0,531	0,468	Valid
14	0,411	0,468	Valid
15	0,463	0,468	Valid
16	0,493	0,468	Valid
17	0,470	0,468	Valid
18	0,493	0,468	Valid
19	1,000	0,468	Valid

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Tingkat signifikansi untuk item berada pada level 0,05. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel kepemimpinan adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kinerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,483	0,468	Valid
2	0,821	0,468	Valid
3	0,728	0,468	Valid
4	0,515	0,468	Valid
5	0,570	0,468	Valid
6	1,000	0,468	Valid
7	0,821	0,468	Valid
8	0,507	0,468	Valid
9	0,893	0,468	Valid
10	0,483	0,468	Valid
11	0,893	0,468	Valid
12	1,000	0,468	Valid

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Tingkat signifikansi untuk item berada pada level 0,05. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel kinerja adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Pengujian reabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.955	19

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel kepemimpinan adalah 0,955. Angka ini $> 0,60$. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur kepemimpinan adalah reliable.

Tabel 7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items	
.917	12

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel kinerja adalah 0,917. Angka ini $> 0,60$. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur kinerja adalah reliable.

Hasil Pengujian Data

Dari data penelitian yang diperoleh berupa data primer mengenai pengaruh kepemimpinan Ketua terhadap kinerja kerja pegawai, maka dari variabel-variabel penelitian akan diuraikan dengan menguji Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

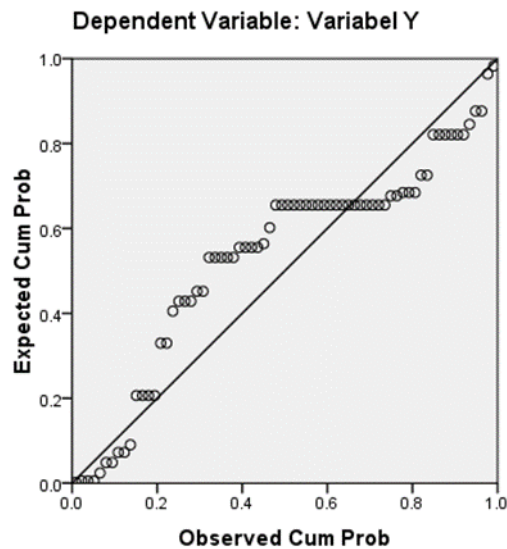
Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan data yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak. Cara yang sering digunakan untuk menentukan apakah suatu model beristribusi normal atau tidak, bisa digunakan dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov, pendekatan histogram dan pendekatan P-P Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. P – P Plot

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Dilihat dari gambar P-P plot uji normalitas, penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Pada Scatter Plot terlihat titik – titik yang mengikuti data sepanjang garis diagonal dan tidak ada titik yang menjauh secara menyendiri. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian maka bisa dipastikan data sudah cukup baik untuk dipakai dalam penelitian.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.056	.166		6.374	.038		
Variabel X	.724	.041	.906	17.632	.171	.868	1.153

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance ketiga variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas. Ini berarti bisa dikatakan bahwa data instansi layak diteliti.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas salah satunya dengan melakukan pengujian gletsjer. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 9. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.427	1	4.427	310.894	.203 ^a
Residual	.968	68	.014		
Total	5.396	69			

a. Predictors: (Constant), Variabel X
b. Dependent Variable: Variabel Y
Sumber: Data primer, diolah, 2022

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi adalah dapat dilihat dengan nilai Durbin Watson (DW), yaitu:

- $0 < DW < dL$: berarti terdapat autokorelasi
- $dL < DW < dU$: berarti tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- $dU < DW < 4-dU$: berarti tidak terdapat autokorelasi
- $4-dU < DW < 4-dL$: berarti tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- $4-dL < DW < 4$: berarti terdapat autokorelasi

Untuk mengetahui nilai Durbin-Watson dalam membahas dan menguji maka dapat dilihat pada Tabel IV.10 berikut ini :

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.873	.0981	2.309

a. Predictors: (Constant), Variabel X
b. Dependent Variable: Variabel Y
Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2022

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.309. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 21$, serta $k = 5$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0.8286 dan dU sebesar 1.9615 (lihat lampiran). Karena nilai DW 2.309 berada pada daerah antara dU dan $4-dU$ atau $0.8286 < 2.309 < 4 - 1.9615$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian yang digunakan adalah regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Ketua terhadap kinerja kerja. Maka dengan menguji regresi linear berganda akan terlihat pada Tabel IV.11 sebagai berikut

Tabel 11. Coefficients^a:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.786	.273		2.883	.010		
Variabel X	.796	.068	.938	11.793	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2017

Dari tabel Coefficients di atas maka dapat diketahui bahwa dari persamaan regresi yang di rumuskan sebelumnya yakni :

$Y = a + \beta_1 X_1$ maka persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.786 + 0.796 X$$

Dari persamaan di atas maka : Nilai Alpha (a) sebesar 0.786 menunjukkan bahwa jika variabel X bernilai konstan atau tetap, maka tingkat kinerja kerja bernilai 0.786. Tiap kenaikan nilai kepemimpinan (X) naik sebesar 1 maka Y akan naik dengan asumsi semua variabel tetap. Tiap kenaikan variabel X naik sebesar 1 maka Y akan naik sebesar 1.58 dengan asumsi semua variabel lain tetap. Artinya kepemimpinan Ketua mempengaruhi kinerja kerja.

Untuk menilai hubungan antara variabel moderasi dengan variabel x dan y maka diolah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.893	.0981	2.309

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Berdasarkan output SPSS Model Summary di atas, nilai R Square sebesar 0.952 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan Ketua terhadap kinerja kerja dengan variabel moderasi motivasi adalah sebesar 90.6% dan sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dibandingkan dengan nilai tahap awal sebesar 0.880 terjadi kenaikan menjadi 0.906 yang artinya bahwa variabel moderasi masa kerja mempengaruhi hubungan antara variabel kepemimpinan dengan kinerja kerja pegawai.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan terhadap kinerja kerja . Berikut hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikannya $\alpha=0,05$.

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

Jika t hitung \leq t table maka Ho diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t hitung $>$ t table maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.786	.273		2.883	.010		
Variabel X	.796	.068	.938	11.793	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2022

Dilihat dari Tabel Coefficient diatas untuk pertumbuhan tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel X (kepemimpinan) sebesar 11,793. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1.72913 (df=19), sehingga diinterpretasikan bahwa kepemimpinan Ketua sangat berpengaruh terhadap kinerja kerja .

Uji F

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Dimana hipotesis statistik yang diajukan taraf signifikannya $\alpha=0,05$.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

Jika F hitung \leq F table maka Ho diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika F hitung $>$ F table maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 14. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.355	1	1.355	139.081	.000 ^a
Residual	.185	19	.010		
Total	1.540	20			

a. Predictors: (Constant), Variabel X
b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2017

Dari tabel Anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 139.081 dan jika dilihat pada Residual 19 dan Regression df 1 pada F tabel adalah 4.38 ini berarti Ho Ditolak dan Ha Diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kepemimpinan Ketua berpengaruh terhadap kinerja kerja.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh kepemimpinan Ketua terhadap kinerja kerja . Hasil dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Secara parsial (individu) kepemimpinan Ketua berpengaruh terhadap kinerja kerja. Tingkat pengaruh kepemimpinan Ketua sangat tinggi mempengaruhi kinerja kerja (simultan). Variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan antara kepemimpinan Ketua dengan kinerja kerja pegawai.

BLIBLIOGRFI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhuono, Agung Nugroho, 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Danim, Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*. Jakarta : PT. Indeks
- Dian Indri Purnamasari. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Akuntan*. *Jurnal Riset Akuntansi & keuangan*. Vol.4.No.1 Februari 2008 : 22-3.
- Fandy Tjiptono, 2006, *Manajemen Pelayanan Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Guritno, Bambang dan Waridin. (2005). *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja*. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia Vol.1 No.1*, p. 63-74.
- Haryobudi. 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada New Metro Hotel Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (Dipublikasikan).
- Ghozali. 2013. *Analisis Multivariate SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Istanto, 2009. *Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Masrukhin dan Waridin. 2006. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai*, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7, No. 2
- Kartika, Sopranita dan Achmad N., 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi*

Analisis Peran Motivasi dan Usia dalam Menentukan Pengaruh Faktor Kepemimpinan
Ketua Stmik Terhadap Kinerja Pegawai

- Kasus PT. Garis Bening Nusantara Serang, Banten). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kreitner, Robert; dan Kinicki, Angelo . 2005. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat
- Luthans, Fred, 2006, Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Refika Aditama
- Plangiten, P., 2013. Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kepuasan kerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado, Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4
- Potu, A., 2013. Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanwil Ditjen Kekayaan Negara Suluttenggo Dan Maluku Utara di Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4
- Priyatno, Dwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik, Mediakom.
- Revida, Erika. 2009. Manajemen Personalia Publik di Indonesia. Medan. Hlm 55
- Riani, Asri Laksmi. 2011. Budaya Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan, (2007). Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian, Cetakan Keempat, Alfabeta, Bandung.
- Robbins, Stephen. P. 2006. Perilaku organisasi. Edisi Bahasa Indonesia. Indeks Kelompok GRAMEDIA. Jakarta.
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. 2005. Manajemen. Gramedia. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. (2003). Perilaku Organisasi. Edisi Sembilan. Jakarta : PT. Indeks. Journal "Acta Diurna" Volume III. No.4. Tahun 2014
- Sopan, S., 2016. Pengaruh Faktor Kepemimpinan Kasubbag Penyusunan Program Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Pada Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Selatan.
- Singarimbun, Masri. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta
- Silaen L.M., dan Jannah N., 2022. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan BSI Dengan Reward Sebagai Variabel Moderating KCP Medan Petisah. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM), vol. 2, no. 1, p 979-993
- Simamora, Henry. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2, STIE YKPN. Yogyakarta
- Siswanti Y., 2018. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Suharto dan Budhi Cahyono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah. Jurnal Riset & Bisnis Indonesia, Vol.1, No.1
- Sri Suranta. 2002. "Dampak Motivasi Karayawan pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis". Empirika, Vol 15, No 2, Hal 116-136.
- Suranta, Sri. 2002. Dampak Motivasi Karyawan Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis. Empirika.

Copyright Holder:
Ari Lestari (2023)

First publication right:
[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

